

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus terlebih dahulu melakukan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya guna memahami pembahasan isi dan hasil penelitian. Berikut dibawah ini merupakan tabel yang menjelaskan tentang referensi dari jurnal yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan mengacu kepada aspek penelitian terbaru sehingga relevan untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian selanjutnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

NO	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
1.	Analisis Penerimaan Informasi Pengguna <i>Website</i> Dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> [13].	Penelitian ini dilakukan pengukuran guna memprediksi faktor faktor penerimaan dan adopsi teknologi informasi pada <i>website</i> dpmd.inhilkab.go.id) dengan objek penelitian yaitu masyarakat	Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode TAM dengan menggunakan variabel penelitian yang terdiri atas <i>perceived ease of use, perceived usefulness</i>	Objek penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Indragiri Hilir dan tidak adanya informasi jumlah total responden yang digunakan[13].	Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi penerimaan informasi pengguna <i>website</i> DPMD dengan menggunakan pendekatan <i>Technology Acceptance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir menganggap <i>website</i> DPMD cukup mudah digunakan dan memberikan manfaat karena berita yang

		kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan penelitian selanjutnya masyarakat di Desa Gumiwang[13].	dan <i>attitude toward using</i> [13].		<i>Model</i> penerimaan teknologi dengan konstruk TAM yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap penggunaan teknologi.[13].	ditampilkan sangat akurat, valid, dan berkualitas. Sikap yang ditunjukkan oleh pengguna <i>website</i> DPMD adalah senang karena dapat memberikan banyak manfaat.[13].
2.	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Bhinneka PGRI Menggunakan Integrasi Model TPB Dan TAM[14].	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerimaan Sistem Informasi Akademik berdasarkan integrasi 2 model penelitian yakni metode TPB dan TAM, sedangkan pada penelitian selanjutnya hanya dengan	Penelitian ini membahas mengenai penerimaan sistem informasi akademik universitas bhinneka dengan menggunakan variabel penelitian <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived easy of use</i> serta variabel tambahan variabel kenyamanan pengguna (<i>perceived</i>	Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dengan jumlah responden sebanyak 172 mahasiswa dan dosen dengan metode pengambilan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia serta untuk menganalisis tingkat penerimaan Sistem Informasi Akademik di	Hasil penelitian integrasi model TPB dan TAM menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Sistem Informasi Akademik adalah variabel <i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh

		menggunakan satu metode yaitu TAM[14].	<i>enjoyment</i>) dan kepercayaan pengguna (<i>trust</i>)[14].	data menggunakan teknik purposive sampling[14].	Universitas Bhinneka PGRI. [14].	terhadap <i>Perceived usefulness</i> (92,3%), <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i> (47,2%), <i>perceived enjoyment</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i> (11,8%), <i>Perceived Behavior Control</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> (32,4%) dan <i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> (62,2%). Sedangkan variabel <i>trust</i> tidak berpengaruh
--	--	--	---	---	----------------------------------	--

						terhadap <i>behavioral intention to use</i> dalam menggunakan teknologi.[14].
3.	Analisis Tingkat Penerimaan Sistem <i>E Learning</i> Menggunakan Blog Gratis Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Guru[15].	Melakukan analisis mengenai penerimaan Sistem <i>E - Learning</i> Menggunakan Blog Gratis Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Guru . Sedangkan penelitian selanjutnya membahas mengenai faktor penerimaan teknologi <i>E - Tilang</i> di Kabupaten Banyumas[15].	Mengukur tingkat persentase guru SMK dalam penggunaan blog gratis dan mengimplementasikan UTAUT untuk mengidentifikasi penerimaan blog gratis sebagai media pembelajaran alternatif[15].	Penelitian ini hanya dilakukan di Malang dengan responden yang berjumlah 61 guru dari seluruh SMK[15].	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis mengenai penerimaan Sistem <i>E-Learning</i> dengan menggunakan faktor <i>effort expectancy</i> , faktor <i>performance expectancy</i> , faktor <i>Social influence</i> , faktor <i>supporting facilities</i> , faktor <i>use behavior</i> dan <i>behavioral intention</i> dengan	Hasil dari penelitian sebelumnya adalah bahwa hasil implementasi model UTAUT terhadap penerimaan teknologi menunjukkan nilai faktor <i>effort expectancy</i> sebanyak 94,02 %, faktor <i>performance expectancy</i> sebanyak 89,50%, faktor <i>social influence</i> sebanyak 88.04%, faktor <i>supporting facilities</i> sebanyak 86.04%,

					menggunakan metode UTAUT[15].	faktor <i>use behavior</i> sebanyak 85.71% dan faktor <i>behavioral intention</i> sebanyak 84.39%[13].
4.	Analisis Penerimaan Teknologi Sistem Keuangan Desa Di Kabupaten Tabalong Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> [16].	Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU), <i>Perceived Usefulness</i> (PU) dan <i>Behavioral Intention to Use</i> (BIU)[16].	Pada jurnal penelitian sebelumnya menggunakan bantuan <i>software</i> olah data SPSS dan selanjutnya pengolahan datanya menggunakan aplikasi <i>Smart PLS</i> [16].	Pada Jurnal penelitian sebelumnya yang terfokuskan kepada bidang keuangan dan belum tentu relevan dengan penerapan pada bidang lain[16].	Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui faktor penerimaan teknologi aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) dapat diterima oleh pengguna[16].	Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 35,2% dari empat variabel bebas yaitu desain antarmuka, kenyamanan sistem, sikap penerimaan sistem, perilaku penggunaan sistem berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan sistem informasi.[16].

5.	Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Ojek Online dengan TAM[17].	Penelitian ini membahas tentang analisis tingkat faktor penerimaan aplikasi ojek online kepada pengguna dengan objek yang diteliti yaitu aplikasi Gojek, Grab, Uber, Bluejek dan Ladyjek. Sedangkan penelitian saat ini mengukur faktor penerimaan <i>website</i> SID di Desa Gumiwang[17].	Jurnal penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian TAM serta olah data dengan menggunakan analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)[17].	Penelitian ini belum adanya variabel kepercayaan dan harga yang digunakan dalam penelitian[17].	Pada jurnal penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui karakteristik umum pada setiap responden terhadap penggunaan ojek online[17].	Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor persepsi kemudahan pemakaian, persepsi manfaat dan sikap berperilaku berhubungan positif dan signifikan terhadap niat penggunaan. Faktor kondisi pendukung juga mempunyai hubungan positif signifikan terhadap perilaku yang sesungguhnya[17].
----	--	---	---	---	--	--

6.	Evaluasi Model Penerimaan pada <i>E-Commerce</i> Menggunakan Metode TAM[18].	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai evaluasi model penerimaan <i>E-Commerce</i> dalam hal ini sebagai sumbangan pemikiran pemikiran untuk kelanjutan penggunaan pada aplikasi Tokopedia sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis penerimaan pengguna <i>website</i> [18].	Pada jurnal penelitian sebelumnya menggunakan metode TAM dengan 7 variabel yang digunakan yakni <i>perceived ease of use, perceived usefulness,, behavioral intention to use, actual technology usage</i> [18].	Metode pengumpulan data pada penelitian sebelumnya dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner penelitian dilakukan kepada para ecommence dengan jumlah responden hanya 50 pengguna[18].	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi tingkat penerimaan pada <i>e-commerce</i> sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak Tokopedia sebagai motivasi dan dorongan untuk melakukan perubahan dalam sistem[18].	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengguna Sistem <i>E-Commerce</i> mayoritas setuju jika <i>sistem E-Commerce</i> ini membantu mereka. Serta para pelaku <i>E-Commerce</i> harus tetap memperhatikan , <i>perceived usefulness dan perceived ease of use</i> agar penggunaan sistem terus berkembang[18].
7.	Analisis <i>Technology Acceptance Model</i> Pada	Penelitian sebelumnya membahas mengenai tingkat penerimaan	Jurnal penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian TAM serta	Pada penelitian sebelumnya yang menjadi responden	Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor <i>Perceived</i>

	Aplikasi Platform Perdagangan Elektronik DI Kalangan Mahasiswa[11].	platform aplikasi Shope pada pengguna sedangkan pada penelitian selanjutnya yaitu mengukur faktor penerimaan <i>website</i> SID di Desa Gumiwang[11].	analisis pengolahan data dengan menggunakan bantuan software <i>SmartPLS</i> [11].	penelitian hanya untuk kalangan mahasiswa saja dengan jumlah responden 100 orang[11].	faktor faktor penerimaan aplikasi platform perdagangan elektronik[11].	<i>usefulness, Perceived ease of use, Attitude, dan Intention to use</i> semua berpengaruh signifikan pada penerimaan penggunaan aplikasi Shopee dikalangan mahasiswa[11].
8.	The analysis of Pengandaran fisherman's actuan usage level of GPS based on TAM model[19].	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh pemanfatan teknologi GPS dengan menggunakan metode TAM	Penelitain sebelumnya membahas pada bidang profesi yaitu penggunaan alat bantu GPS sedangkan penelitian selanjutnya membahas pada bidang pemerintahan yaitu berupa penggunaan <i>website</i> desa	Penelitian ini masih sebatas pada tingkat penerimaan teknologi GPS bagi nelayan laut lepas di Kabupaten Pangandaran saja[19].	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi Global Positioning System (GPS) bagi nelayan di Kabupaten Pangandaran, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan penerimaan teknologi GPS bagi nelayan di Kabupaten Pangandaran dapat diterima. Pengujian hasil hipotesis menjukan variabel <i>Attitude Toward Usage</i> berpengaruh

					<i>kuesioner</i> dan wawancara[19].	terhadap <i>Perceived Ease of Use</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> dengan total nilai r^2 sebesar 1000. Sedangkan <i>Perceived Usefulness</i> mendapat sedikit pengaruh terhadap <i>Perceived Ease of Use</i> (X1) dengan memiliki nilai R2 0,390[19].
9.	Factors influencing users' satisfaction and loyalty to digital libraries in Chinese universities[20].	Penelitian sebelumnya membahas mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi perimaan pengguna terhadap penggunaan perpustakaan digital sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis faktor	Hasil penelitian ini merepresentasikan bahwa kualitas dari suatu sistem informasi dapat berpengaruh terhadap persepsi manfaat dan persepsi kemudahan[20].	Penelitian ini hanya tefokuskan kepada faktor yang bernilai positif dalam peningkatan loyalitas kepuasan pengguna tanpa mengidentifikasi faktor faktor negatifnya yang	Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor penerimaan pengguna pada perpustakaan digital dengan menggunakan metode TAM[20].	Berdasarkan penelitian ini menunjukan kualitas sistem informasi dan layanan secara signifikan dapat mempengaruhi persepsi kemudahan pengguna, persepsi manfaat,

		penerimaan <i>website</i> Desa Gumiwang [20]		dapat mengurangi kepuasan pengguna[20].		dan afinitas <i>digital library</i> [20].
10.	The user acceptance behavior to mobile digital libraries[21].	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>UTAUT</i> , sedangkan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode TAM [21].	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa inovasi pengguna mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan layanan perpustakaan digital[21].	Total sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 318 sampel yang valid dari 350 sampel yang digunakan [21].	Tujuan dalam penelitian ini yaitu membahas faktor apa saja yang mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan layanan perpustakaan digital[21].	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil positif dari perilaku pengguna yang dipengaruhi oleh pengaruh sosial, pembayaran, inovasi pengguna, dan fasilitas berpengaruh positif, sedangkan ekspektasi bisnis dan layanan berpengaruh atau nilai negatif.[21].

Berdasarkan beberapa studi literatur pada Tabel 2.1 ditemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari kesimpulan menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang memiliki persamaan dalam mengkaji faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu objek sistem. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana objek tersebut berfungsi dengan baik. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu terdapat metode yang digunakan analisis tingkat penerimaan pengguna yaitu dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan metode TAM dibandingkan metode lainnya dikarenakan topik permasalahan penelitian yang diambil sesuai dengan variabel indikator pada TAM. Kelebihan dari metode ini dibangun dengan dasar teori yang kuat dan merupakan metode yang baik dalam merepresentasikan perilaku pengguna terhadap penerapan teknologi[10].

2.2. Dasar Teori

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

2.2.1. Website

World Wide Web atau yang biasa dikenal dengan *website* awalnya ditemukan pada tahun 1991 di Laboratorium Fisika Partikel Eropa di Jenewa, Swiss dengan tujuan untuk menciptakan sebuah media yang digunakan untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi antara fisikawan dan ilmuwan[13]. *Website* adalah kumpulan halaman dalam suatu domain yang memuat tentang berbagai informasi agar dapat dibaca dan dilihat oleh pengguna internet melalui sebuah mesin pencari[7]. Isi informasi yang ada pada halaman *website* pada umumnya berisikan mengenai konten teks, gambar, suara maupun video dengan berbagai topik pembahasan[8].

Website adalah kumpulan halaman yang digunakan untuk menyajikan informasi, baik berupa teks, gambar tetap atau animasi, suara, atau kombinasi dari semuanya. Beberapa halaman bersifat statis dan lainnya dinamis, yang saling terkait untuk membentuk satu struktur terpadu yang terhubung melalui jaringan halaman[22]. Pada pengertian lain *website* merupakan kumpulan halaman web yang menampilkan informasi baik berupa isi teks, gambar, suara, maupun video yang diakses melalui internet secara *online* dan memiliki kelebihan dapat saling terhubung antar jaringan pada halaman satu dengan halaman lainnya[23]. Berdasarkan uraian pendapat dapat disimpulkan *website* terdiri dari halaman-halaman yang memuat informasi berupa teks, gambar, animasi, video, atau suara yang saling terkait melalui jaringan internet.

2.2.2. Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari elemen-elemen yang saling berkoordinasi untuk mengumpulkan dan menyimpan data, kemudian mengolahnya menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi dibangun

dengan tujuan untuk membantu dalam proses bisnis pada organisasi untuk mencapai tujuannya. Penerapan implementasi sistem informasi diharapkan dapat membantu dalam penentuan pengambilan keputusan bagi organisasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pertanggungjawaban[6]. Menyediakan akses informasi yang baik akan berdampak pada manajemen yang lebih transparan dan tepat sasaran dalam perencanaan pembangunan.[6].

2.2.3. Penerimaan Pengguna

Penerimaan pengguna ialah kemauan ketersediaan seseorang atau kelompok dalam merespon dan menerima hadirnya penggunaan sistem baru. Penerimaan pengguna dapat diartikan sebagai indikator dalam penentuan baik atau buruknya sebuah sistem[24]. Konsep dasar dari penerimaan pengguna ialah semakin tinggi tingkat kepuasan seseorang terhadap penerimaan sistem baru maka semakin tinggi juga tingkat pengguna terhadap sistem tersebut[25]. Rendahnya tingkat kemauan seseorang terhadap penerimaan sistem akan memberikan dampak yang esensial terhadap implementasi penggunaan sistem tersebut[25]. Oleh sebab itu pengukuran tingkat penerimaan pengguna sering digunakan sebagai parameter utama dalam mengukur tingkat keberhasilan penggunaan sistem baru. Sebuah sistem dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan solusi atas permasalahan dan dapat diterima dengan baik oleh penggunanya. Aspek penerimaan pengguna terhadap sistem baru dinilai sangat penting demi keberlanjutan sistem tersebut karena apabila pengguna menolak kehadiran produk atau layanan baru maka dapat disimpulkan sistem atau layanan telah gagal dalam memenuhi permintaan dan keinginan pengguna[26]. Hadirnya penggunaan sistem baru berupa sistem informasi desa diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada di Desa Gumiwang.

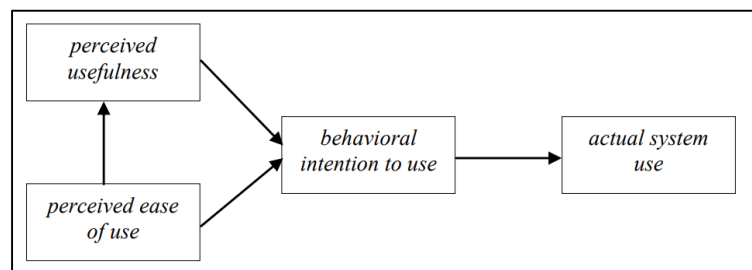
2.2.4. Pemerintahan Desa

Pengertian desa sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wilayah yang terbatas dan memiliki otoritas untuk mengelola dan mengatasi masalah pemerintahan dan kebutuhan masyarakat setempat, didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mengelola dan menjalankan suatu kebijakan dalam mengatur desa disebut pemerintahan desa[27]. Pemerintahan desa memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan pemerintahannya, sesuai dengan isi undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa yang menyatakan pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa memiliki wewenang diantaranya menyelenggarakan program pemerintahan desa, melakukan pelaksanaan pembangunan desa, serta pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa [28]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saryo selaku sekretaris desa di Desa Gumiwang pemerintahan Desa Gumiwang memiliki beberapa tugas pokok, diantaranya yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, memberikan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, melaksanakan pembangunan, serta menyelenggarakan pemerintahan desa.

2.2.5. TAM

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu jenis model yang dibangun untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor faktor yang berpengaruh dalam penerimaan individu terhadap penggunaan TI[29]. Metode TAM diperkenalkan pertama kali pada tahun 1986 oleh seorang yang bernama Fred Davis yang dirancang khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna sistem informasi[30]. TAM merupakan teori yang merepresentasikan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan TI[30]. Hadirnya model metode TAM merupakan pengembangan dari model metode sebelumnya, yakni model *Theory of Reason Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 [13]. TAM dianggap sebagai salah satu metode penelitian yang paling populer karena

memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode penelitian lain. Keunggulan ini meliputi dasar teori yang kuat dan model penelitian yang mudah dimengerti namun tetap mampu memprediksi secara valid penerimaan dan penggunaan teknologi[10]. Tujuan metode TAM adalah untuk menjelaskan faktor faktor penentu penerimaan TI secara umum dan memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna akhir terhadap penerapan sistem pada suatu populasi[31]. Model TAM menyatakan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi ditentukan oleh dua variabel utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Jika sistem tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat bagi penggunanya, maka pengguna akan tertarik menggunakan sistem tersebut. Model ini memiliki keunggulan karena memiliki dasar teori yang kuat dan model penelitian yang sederhana[31]. Penelitian ini menggunakan metode TAM yang sudah dilakukan pengembangan berupa revisi terhadap model TAM sebelumnya dengan menghilangkan variabel *attitude towards using*. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Money dan Turner menyatakan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi penggunaan sistem yang sebenarnya[12]. Berikut ini adalah konstruksi variabel pokok yang digunakan pada TAM menurut Money dan Turner dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Model Pendekatan TAM

a) *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use atau persepsi kemudahan penggunaan ialah

ukuran dimana seseorang meyakini bahwasannya penggunaan TI merupakan sesuatu hal yang mudah untuk digunakan dan dalam melakukannya tidak memerlukan usaha yang keras[32]. Sedangkan menurut pendapat lain persepsi kemudahan pengguna merupakan suatu ukuran tingkat kepercayaan seorang terhadap penerimaan TI dapat dengan mudah untuk dipahami dan digunakan[33]. Artinya apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa menggunakan teknologi informasi mudah, maka mereka akan memutuskan untuk menggunakannya. Dengan menggunakan teknologi informasi akan memudahkan seseorang dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang bekerja tanpa menggunakan TI.

b) *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwasannya penggunaan TI akan dapat memberikan banyak manfaat dan meningkatkan kinerja pribadi atau organisasi[34]. Apabila seseorang meyakini bahwa sistem informasi berguna dan bermanfaat, mereka akan menggunakannya. Namun, jika mereka merasa bahwa sistem informasi kurang berguna atau tidak bermanfaat, mereka tidak akan menggunakannya.

c) *Behavioral Intention*

Konsep *Behavioral Intention* atau niat perilaku didefinisikan sebagai ekspektasi keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu dipengaruhi oleh niat atau keinginan untuk melakukannya[32]. Tingkat penerimaan teknologi dapat diukur dari sejauh mana sikap atau keinginan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi[33].

d) *Actual System Use*

Actual System Use adalah situasi sebenarnya dari pengguna tentang pemakaian sistem yang bisa diukur melalui durasi yang digunakan

untuk berkomunikasi dengan teknologi dan frekuensi pemakaian teknologi tersebut.[33]. Kemampuan untuk memprediksi tingkat pemakaian teknologi oleh pengguna dapat didasarkan pada perasaan atau keinginan mereka terhadap teknologi tersebut.. Pada akhirnya, seseorang yang meyakini penggunaan sistem yang mudah digunakan dapat meningkatkan produktivitas serta performa pengguna dan memberikan rasa kepuasan kepada penggunanya[35].

2.2.6. Analisis PLS-SEM

SEM adalah sebuah bidang studi statistik yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. SEM memungkinkan untuk melakukan pengujian secara bersama-sama pada sebuah serangkaian hubungan yang cukup kompleks. Hubungan yang dimaksud adalah keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel indikator dan variabel laten[36]. Variabel laten adalah suatu jenis variabel yang tidak dapat diamati atau diukur dengan langsung, sehingga perlu menggunakan indikator-indikator tertentu untuk memperoleh informasinya. Ada dua teknik analisis SEM, yaitu SEM yang berdasarkan covariance (CB-SEM) dan SEM yang berdasarkan komponen atau variansi (PLS-SEM). PLS-SEM digunakan untuk memprediksi dan mengembangkan teori. Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data PLS-SEM. Metode PLS-SEM merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan atas banyak asumsi. PLS-SEM memiliki kelebihan dibandingkan CB-SEM, karena memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam melakukan penelitian terkait hubungan antara teori dan data. Selain itu, PLS-SEM juga memiliki kemampuan untuk melakukan analisis jalur dengan menggunakan variabel laten.[37].

Smart-PLS adalah *software* statistik yang digunakan untuk melakukan analisis PLS dan mempelajari hubungan antar variabel, baik antar variabel laten maupun dengan variabel indikator dalam data yang diproses[38]. Walaupun memiliki keterbatasan jumlah sampel, penggunaan *software*

statistik *SmartPLS* masih dapat dilakukan untuk membangun model yang cukup kompleks. Beberapa keunggulan dari *software* pengolahan data *SmartPLS* diantaranya yaitu pengoperasinya yang mudah digunakan dan tetap dapat melakukan pengolahan data walaupun data tersebut tidak terdistribusi normal karena pada *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping*, sedangkan kekurangannya adalah *SmartPLS* hanya bisa membaca data *excel* dalam bentuk *csv*[38].

2.2.7. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada setiap masing masing butir pertanyaan dengan keseluruhan total tanggapan yang digunakan dalam variabel penelitian. Pengujian validitas menentukan seberapa efektif suatu instrumen dalam mengukur apa yang diteliti dalam penelitian. Semakin tinggi skor instrumen, semakin baik instrumen tersebut dalam mewakili pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.[39]. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

2.2.7.1. Uji Convergent Validity

Uji *Convergent Validity* / validitas konvergen digunakan untuk memeriksa seberapa baik variabel laten atau variabel tidak langsung dalam model pengukuran atau model struktural mengukur konstruk yang sama. Pengujian uji validitas konvergen dapat diukur dengan menggunakan pengukuran pada nilai keluaran *outer loading* dan nilai keluaran *Average Variance Extracted* (AVE)[40]. AVE adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana varian suatu konstruk dapat dijelaskan oleh indikator yang diambil dengan memperhitungkan kesalahan pengukuran. *Outer loading* adalah salah satu *output* analisis faktor konfirmatori yang berupa tabel yang berisi *loading factor* atau koefisien faktor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Tabel *outer loading* digunakan untuk mengevaluasi kualitas pengukuran variabel laten dengan melihat besarnya kontribusi setiap indikator pada variabel laten yang diukur[41]. Nilai AVE

dianggap baik jika memperoleh validitas konvergen minimal 0,5 atau setidaknya 50%, sementara nilai *outer loading* dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilainya lebih besar dari 0,7[40].

2.2.7.2. Uji *Diskriminant validity*

Diskriminant validity/validitas diskriminan adalah tingkat pengukuran suatu indikator berbeda dalam mengukur konstruk-konstruk instrumen lainnya. Dalam pengukuran uji validitas diskriminan terdapat dua metode yang digunakan yaitu nilai *Fornell-Lacker criterion* dan *cross loading*. [41] Metode *Fornell-Lacker criterion* digunakan dengan membandingkan nilai AVE dari item kuesioner dengan hasil kuadrat konstruk lainnya, dan dianggap valid apabila nilai AVE lebih besar daripada kuadrat konstruk lainnya. Sedangkan metode *cross loading* melihat nilai *loading* dari masing-masing item *kuesioner* terhadap konstruknya dan membandingkannya dengan nilai *cross loading*nya. Perhitungan *cross loading* dinyatakan baik apabila menghasilkan nilai indikator yang lebih besar dari setiap konstruknya dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya [41]

2.2.7.3. Struktural Model (*Inner Model*)

Uji model struktural atau *inner model* adalah suatu pengujian yang digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi hubungan antara variabel laten. Pada SEM dengan PLS evaluasi model struktural dilakukan dengan melakukan estimasi koefisien jalur dengan menguji *R-squared* (R²) dan *Q-Square* (Q²) untuk mengevaluasi kualitas model yang telah dibuat [42]. Dalam uji *R-Square* terdapat 3 indikator untuk mengevaluasi hasil pengujian, yaitu jika nilai *R-Square* (R²) sebesar 0,67 maka dapat dikategorikan bahwa model tersebut kuat, jika R² sebesar 0,33 maka model tersebut dapat dikategorikan sebagai model yang moderat, dan jika R² sebesar 0,19 maka model tersebut dapat dikategorikan sebagai model yang lemah [42]. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam suatu model [43]. Uji *Q-Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa baik nilai

observasi pengaruh variabel laten independen memiliki *predictive relevance* terhadap variabel laten dependen yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai *Q-Square* yang dihasilkan. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai *Q square* < 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*[43].

2.2.8. Uji Reliabilitas

Setelah mendapatkan data responden kuesioner yang valid tahap berikutnya ialah melakukan uji reliabilitas data *kuesioner* penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keseragaman jawaban responden pada setiap pertanyaan yang ada pada angket atau instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Perhitungan nilai instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Reliabilitas Alpha* lebih besar dari 0,6 dan begitu juga sebaliknya[44]. Selain dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pengujian reliabilitas dari suatu indikator dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dengan syarat skor nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,7[29]. Namun apabila nilai *composite reliability* kurang dari 0,7, ini mengindikasikan bahwa sekumpulan indikator tidak memiliki reliabilitas yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan atau penggantian dengan indikator yang lebih baik[29].

2.2.9. Populasi dan Sampel

Definisi populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya[45]. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan diambil dari jumlah data pengguna *website* SID Desa Gumiwang. Apabila jumlah populasi yang akan diteliti sangat besar dan tidak dapat dianalisis secara keseluruhan, peneliti dapat mengambil contoh data dari populasi untuk diteliti. Sampel

merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi[45]. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah salah satu metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan sengaja memilih informan atau responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian[46]. *Purposive sampling* memiliki keunggulan diataranya yaitu [47] :

1. Sampel yang dipilih harus memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
2. Metode ini merupakan teknik yang sederhana untuk diimplementasikan.
3. Sampel yang terpilih biasanya adalah individu atau orang yang mudah dijumpai atau dihubungi oleh peneliti.

Pengambilan sampel ini dihitung menggunakan rumus *Isaac & Michael* dengan presentase *error tolerance* sebesar 10%. Dengan metode ini, diharapkan sampel yang diambil dapat meminimalkan kesalahan pengambilan sampel dan menghasilkan data yang akurat serta dapat diandalkan untuk analisis data selanjutnya[48].

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 = taraf kesalahan

N = jumlah populasi

$P = Q$ = proporsi dalam penelitian (0,5)

d = sampel eror = 10%

2.2.10. Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur tingkat persepsi atau pendapat seseorang tentang fenomena sosial yang diajukan

dalam penelitian. Skala *likert* merupakan skala yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat *koesioner* pada penelitian maupun riset[35]. Agar memudahkan dalam pengukuran ringkat kuesioner skala *likert* dikategorikan kedalam 5 kategori[13] :

Tabel 2.2 Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Ragu – ragu (RR)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5